

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2018 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7	5. <i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 TANGGAL 31 MARET 2018 DAN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 AND SUBSIDIARIES
 AS OF MARCH 31, 2018 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
 Kel. Cipinang Muara,
 Kec. Jatinegara,
 Jakarta Timur - Indonesia
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur Utama merangkap Direktur
 Independen
2. Nama : Eddy Porwanto Poo
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48, Rt 06 Rw 03,
 Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
 Surabaya - Indonesia
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, 28th Floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Jl. K I No. 11, Rt 010 Rw 03,
 Kel. Cipinang Muara,
 Kec. Jatinegara,
 Jakarta Timur - Indonesia
 Phone : 021 2902 1352
 Position : President and Independent Director
2. Name : Eddy Porwanto Poo
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, 28th Floor
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Graha Famili Block FF-48, Rt 06 Rw 03,
 Kel. Babatan, Kec. Wiyung,
 Surabaya - Indonesia
 Phone : 021 2902 1352
 Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries;*
2. *The interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 b. *The interim consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Hagianto Kumala
 Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President and Independent Director

Eddy Porwanto Poo
 Direktur / *Director*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2018**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2n,4	79,138,520	67,502,601	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	2i,2n,5	18,035,016	26,327,857	Other financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,6	183,545,352	174,777,002	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,7	1,400,252	1,159,161	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2j,2n,7,31a	1,318,291	1,883,290	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,8	30,535,012	28,427,255	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar dimuka	2q,18a	21,115,402	36,295,943	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2g,9	26,124,374	14,910,717	Prepayments and advances
Aset lainnya	2n,10	2,401,940	1,629,515	Other assets
Total Aset Lancar		363,614,159	352,913,341	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2n,6	1,639,707	3,889,707	Third party
Aset pajak tangguhan - neto	2q,18f	7,441,393	8,685,080	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2k,2m,11	526,896,884	484,369,495	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Tagihan pajak	2q,18b	72,740,054	59,005,774	Claims for tax refund
Aset lainnya	2n,10	36,406,297	36,718,015	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		645,124,335	592,668,071	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1,008,738,494	945,581,412	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2018**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2018**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,12	118,373,034	101,583,147	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n	366,162	273,203	Other payables - Third parties
Utang pajak	2q,18c	6,363,411	4,881,203	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2n,13	31,296,148	44,266,603	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2n,15	44,539,974	11,779,725	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,16	359,871	386,135	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,17	54,181,113	55,177,594	Finance leases
Liabilitas jangka pendek lainnya	2n	6,339	46,141	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>255,486,052</u>	<u>218,393,751</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2p,19	49,252,452	47,940,015	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Senior Notes	2n,14	339,270,068	338,697,386	Senior Notes
Pinjaman bank	2n,15	49,624,447	39,544,143	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,16	-	67,403	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,17	127,552,368	123,770,738	Finance leases
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>565,699,335</u>	<u>550,019,685</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>821,185,387</u>	<u>768,413,436</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.553.342.132 saham pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	2n,20,23	47,086,785	47,086,785	Issued and fully paid - 8,553,342,132 shares as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor	2n,2v,20,23	140,691,246	140,691,246	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2v,23	1,043,489	1,011,361	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2t	28,000	22,788	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Defisit		(1,296,590)	(11,644,377)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		187,552,930	177,167,803	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22a	177	173	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>187,553,107</u>	<u>177,167,976</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,008,738,494</u>	<u>945,581,412</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2017 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	2o,24	181,839,139	181,348,436	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,25	(144,356,007)	(127,164,146)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		37,483,132	54,184,290	GROSS PROFIT
Beban usaha	2o,26	(11,174,959)	(9,692,084)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	2o,27	2,830,492	6,824,417	Other income
Beban lain-lain	2o,29	(2,312,250)	(207,454)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2n	668,572	236,262	Finance income
Beban keuangan	2n,28	(11,827,310)	(15,799,724)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15,667,677	35,545,707	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,18d	(5,213,097)	(11,797,029)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		10,454,580	23,748,678	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	2p,19	(142,386)	(63,790)	Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,18f	35,597	15,948	Income tax related with items not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items Realized to Profit or Loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2t	5,212	(2,733)	Translation adjustment of financial statements in foreign currency
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan setelah Pajak		(101,577)	(50,575)	Other Comprehensive Loss for the Period after Income Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		10,353,003	23,698,103	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2018 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2017 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10,454,576	23,748,666	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,22b	4	12	Non-controlling interest
Total		10,454,580	23,748,678	Total
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		10,352,999	23,698,091	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	4	12	Non-controlling interest
Total		10,353,003	23,698,103	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,30	0.00122	0.00285	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,30	0.00122	0.00279	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2017	46,233,674	131,948,946	2,700,304	19,843	(54,434,135)	126,468,632	153	126,468,785	Balance as of January 1, 2017
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	23	-	78,516	-	-	78,516	-	78,516	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif periode berjalan	2n,2t	-	-	(2,733)	23,700,824	23,698,091	12	23,698,103	Comprehensive income for the period
Saldo 31 Maret 2017	46,233,674	131,948,946	2,778,820	17,110	(30,733,311)	150,245,239	165	150,245,404	Balance as of March 31, 2017
Saldo 1 Januari 2018	47,086,785	140,691,246	1,011,361	22,788	(11,644,377)	177,167,803	173	177,167,976	Balance as of January 1, 2018
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	23	-	32,128	-	-	32,128	-	32,128	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif periode berjalan	2n,2t	-	-	5,212	10,347,787	10,352,999	4	10,353,003	Comprehensive income for the period
Saldo 31 Maret 2018	47,086,785	140,691,246	1,043,489	28,000	(1,296,590)	187,552,930	177	187,553,107	Balance as of March 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Maret/ March 31, 2017	
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	173,862,968	151,777,247	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(136,007,216)	(106,559,158)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	37,855,752	45,218,089	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	434,329	244,323	Interest received
Pembayaran bunga	(19,561,172)	(23,510,083)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(5,252,020)	(4,898,214)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	13,476,889	17,054,115	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan aset keuangan lainnya	8,292,841	26,414,416	Withdrawal of other financial assets
Hasil dari penjualan aset tetap	4,629,029	139,569	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(40,947,322)	(18,799,857)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(28,025,452)	7,754,128	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman bank	45,750,000	100,000,000	Proceeds from bank loans
Penerimaan atas <i>Senior Notes</i>	-	346,451,000	Proceeds from Senior Notes
Pembayaran sewa pembiayaan	(15,248,867)	(10,622,062)	Payment of finance leases
Pembayaran atas pinjaman bank	(3,125,000)	(453,667,588)	Payment of bank loans
Pembayaran atas utang jangka panjang	(93,667)	(86,488)	Payment of long-term debt
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	27,282,466	(17,925,138)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	12,733,903	6,883,105	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	67,502,601	66,935,259	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(1,097,984)	168,824	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	79,138,520	73,987,188	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan pada Catatan 38.

Additional information of non-cash activities are disclosed in Note 38.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 17, tanggal 24 Januari 2018, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0048754 tanggal 1 Februari 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 20).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar saham biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 17, dated January 24, 2018, made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., a Notary based in Jakarta, concerning the increase in paid-up capital. This amendment was accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0048754 dated February 1, 2018.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 20).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (“IPO”) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 10 oleh Leolin Jayayanti, S.H. tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan saham dengan HMETD kepada pemegang saham.

1. GENERAL (Continued)

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, with an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid-up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 404.847.900 saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 427.667 juta pada tanggal 31 Maret 2018.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 20 dan 23).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (%)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited) (%)	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (USD)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited) (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	14,657	16,184
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	18,907	25,410
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,114,118,004	1,052,348,256

a) Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan mengembalikan IUP Eksplorasi BBS dan PMP.

b) Tidak beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 11).

1. GENERAL (Continued)

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 404,847,900 shares to the Management and Senior Employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to 2018, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million as of December 31, 2011 to Rp 427,667 million as of March 31, 2018.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 20 and 23).

c. Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

a) As of March 31, 2018, the Company has returned the Exploration IUP of BBS and PMP.

b) Commercial operation was never started.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 11).

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi.

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4,634,138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5,235,906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5,021,505
Goodwill	214,401

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68,827
Total liabilitas	670,675
Liabilitas neto	(601,848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.98664%
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5,021,505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214,401
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4,634,138
Kas	29,892
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4,604,246

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS.

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

	Acquisition cost
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
	Allocated to intangible assets
	Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	Total assets
	Total liabilities
	Net liabilities
	Interest acquired
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
	Purchase consideration through cash payment
	Cash
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

1. UMUM (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., di Jakarta, Perusahaan membeli PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi.

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12,252,017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14,294,450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14,170,718
Goodwill	123,732

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2,317
Total liabilitas	2,044,851
Liabilitas neto	(2,042,534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.99505%
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14,170,718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123,732
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12,252,017
Kas	2,317
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12,249,700

1. GENERAL (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) and Rp 1 million (USD 104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP.

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

	Acquisition cost
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
	Allocated to intangible assets
	Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	Total assets
	Total liabilities
	Net liabilities
	Interest acquired
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
	Purchase consideration through cash payment
	Cash
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

1. UMUM (Lanjutan)

Aset takberwujud yang dialokasikan dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718. Pada tahun 2015, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD 9.073.054, berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tahun 2015, Perusahaan menghapusbukukan akumulasi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.453.102.

Selain itu, Perusahaan membentuk tambahan penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.739.121, berdasarkan penilaian Manajemen atas kondisi pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo aset takberwujud adalah nihil.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* yang dialokasikan ke BBS dan PMP sebesar USD 1.218.702 dan USD 2.957.876, yang didalamnya termasuk liabilitas pajak tangguhan masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 4.176.578, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo *goodwill* adalah nihil.

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur	7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

Pada tahun 2015, PMP memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Mei 2016. Terkait dengan berakhirnya masa penghentian sementara, PMP menerima surat Pengakhiran Perpanjangan IUP Eksplorasi dari pemerintah daerah sampai dengan periode pelaporan. Dengan demikian, seluruh hak dan kewajiban PMP terkait IUP Eksplorasi tersebut telah dipenuhi.

1. GENERAL (Continued)

Intangible asset allocated in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition, amounted to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively. In 2015, the Company recognized impairment loss amounting to USD 9,073,054, based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. In 2015, a total of USD 9,453,102 in allowance for impairment loss were written off.

In addition, the Company provided allowance for impairment loss amounting to USD 9,739,121 based on Management's assessment of the condition in 2015. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the balance of intangible asset was nil.

At the date of acquisition, goodwill allocated to BBS and PMP amounted to USD 1,218,702 and USD 2,957,876, which included deferred tax liabilities amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively. From 2014 until 2015, the Company recognized goodwill impairment with a total amount of USD 4,176,578, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the balance of goodwill was nil.

d. Mining Business Licenses (IUP)

In 2015, PMP was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its 1,500 hectare Exploration IUP, which was valid until May 24, 2016. Related to the expiry of the temporary suspension, PMP received a Letter of Termination of Exploration IUP from the local government as of the reporting period. Therefore, PMP has concluded all its rights and obligations related to the Exploration IUP.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tahun 2015, BBS memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2016. Terkait dengan berakhirnya masa penghentian sementara, BBS menerima surat Pengakhiran Perpanjangan IUP Eksplorasi dari pemerintah daerah tertanggal 29 Desember 2017. Dengan demikian, seluruh hak dan kewajiban BBS terkait IUP Eksplorasi tersebut telah dipenuhi.

e. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
merangkap Komisaris
Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Hamid Awaludin
Sugito Walujo
Sunata Tjiterosampurno
Fei Zou
Nurdin Zainal
Siswanto

Direksi

Direktur Utama merangkap
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Hagianto Kumala
Eddy Porwanto Poo
Ariani Vidya Sofjan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Siswanto
Dodi Syaripudin
Nurharyanto

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 11.880 dan 11.314 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2018.

1. GENERAL (Continued)

In 2015, BBS was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its Exploration IUP, which was valid until October 26, 2016. Related to the expiry of the temporary suspension, BBS received a Letter of Termination of Exploration IUP from the local government dated December 29, 2017. Therefore, BBS has concluded all its rights and obligations related to the Exploration IUP.

e. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2018 and December 31, 2017 was as follows:

Board of Commissioners

*President and Independent
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*President and Independent
Director
Director
Director*

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2018 and December 31, 2017 was as follows:

*Chairman
Member
Member*

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group had 11,880 and 11,314 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these interim consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on April 20, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian interim atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian interimnya maka laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan standar baru, standar revisi dan interpretasi yang telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2018.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its interim consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its interim consolidated financial statements, the statements of interim consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017, except for the adoption of new and revised standards as well as interpretations effective January 1, 2018.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK No. 2 (Revisi 2016) – Laporan Arus Kas
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) – Aset Tetap
- PSAK No. 46 (Revisi 2016) – Pajak Penghasilan
- PSAK No. 69 – Agrikultur

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar di atas, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan entitas lain ketika Kelompok Usaha terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. New and Revised Statements and Interpretation of
Financial Accounting Standards Effective in the
Current Year**

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2018, as follows:

- PSAK No. 2 (Revised 2016) – Statements of Cash Flows
- PSAK No. 16 (Revised 2015) – Fixed Assets
- PSAK No. 46 (Revised 2016) – Income Taxes
- PSAK No. 69 – Agriculture

The adoption of those new and amended standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The group controls an entity when the group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagaimana dalam Catatan 2d.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta investasi berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as described in Note 2d.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and investments with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya dalam "Aset Keuangan Lainnya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank lain dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya lainnya disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2016), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as Restricted Cash in Banks under "Other Financial Assets." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other cash in banks accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

j. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Improvement 2016), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, biaya-biaya diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, hanya jika kemungkinan besar Kelompok Usaha mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
Bangunan	5-20	5-20	<i>Building</i>
Alat berat	8	12.5	<i>Heavy equipment</i>
Kendaraan	5	20	<i>Vehicle</i>
			<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
Peralatan dan perabot kantor	4	25	
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	10	<i>Project equipment - Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	5	20	<i>Machinery and equipment</i>

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan aset disusutkan sejak digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent to initial recognition, cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate assets, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Persentase/ Percentage (%)	
	5-20	<i>Building</i>
	12.5	<i>Heavy equipment</i>
	20	<i>Vehicle</i>
		<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
	25	
	10	<i>Project equipment - Landing craft</i>
	20	<i>Machinery and equipment</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the interim consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated when it is ready for its intended use and depreciated upon operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa terkait diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika transaksi jual dan sewa kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa kembali merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual berada di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

Assets sold under a sale and lease transaction are accounted for as follows:

- *If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.*
- *If the sale and leaseback transaction results in a operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa kembali lebih rendah dari pada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.
- Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.
- For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classified its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial asset.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the interim consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the profit or loss include any dividend or interest earned from the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (“HTM”)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo pembayaran tetap diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari akhir periode laporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Held-to-maturity (“HTM”) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (“AFS”) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the end of reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomik yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut dan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Impairment of financial assets

At the end of the each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event of the financial asset or group of assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; and*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers and economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya yang telah diakui dalam laba rugi.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassification adjustment from equity to profit or loss even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

- *Financial assets measured at amortized cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

- *Available-for-sale ("AFS") financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is removed from equity and recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(5) Fair value determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument is observable, the instrument is included in Level 2.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenues for rendering mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara mana perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Taxation

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax base of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

PSAK No. 70 menyediakan dua (2) opsi kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas terkait dengan Undang Undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan untuk Pengampunan Pajak yaitu (a) menggunakan PSAK yang berlaku, atau (b) menggunakan ketentuan dalam PSAK No. 70.

PSAK No. 70 menyatakan bahwa aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan penerbitan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"). Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam tambahan modal disetor. Jumlah tersebut selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perbedaan antara kedua opsi terkait dengan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas sesuai dengan yang dipilih oleh entitas, dan harus diterapkan secara konsisten atas semua aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Kelompok Usaha tidak mengantisipasi bahwa penerapan standar baru akan mempunyai pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

PSAK No. 70 provides two (2) accounting policy choices for an entity that recognizes assets and liabilities in relation to the provision of the Tax Amnesty Law based on Declaration Letter for Tax Amnesty as whether to (a) use the existing PSAK, or (b) use the specific provisions in PSAK No. 70.

PSAK No. 70 states that assets and liabilities of tax amnesty are recognized in the consolidated statement of position, based on the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"). The tax amnesty assets are measured at cost and tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty. The difference between assets and liabilities of tax amnesty is recognized in equity as additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized profit or loss and reclassified to retained earnings subsequently.

The differences between the two choices are related to the measurement, presentation and disclosures of the assets and liabilities and whichever is chosen by an entity, it has to be consistently applied to all Tax Amnesty assets and liabilities.

The Group does not anticipate that the application of this new standard will have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

r. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian interim untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang USD dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the interim consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

t. Foreign Currency Transactions, Balances and Translation

Transactions involving currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in currencies other than USD are credited or charged as current year profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Company's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Translation adjustment of financial statements in foreign currency" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Poundsterling Inggris	1.41	1.34	<i>British Poundsterling</i>
100 Yen Jepang	0.94	0.89	<i>100 Japanese Yen</i>
Dolar Australia	0.77	0.78	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	0.76	0.75	<i>Singaporean Dollar</i>
10.000 Rupiah Indonesia	0.73	0.74	<i>10,000 Indonesian Rupiah</i>
Dolar Hongkong	0.13	0.13	<i>Hongkong Dollar</i>

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The closing exchange rates used as of March 31, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the interim consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share-based Payment

The Group has *equity-settled share plans* which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada akhir periode laporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

w. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

x. Events after the Reporting Period

Any post period-end events that provide additional information about the Company's position at the end of reporting period (adjusting event) is reflected in the financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi". Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 34.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 6 and 7.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud, *goodwill* dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c dan 11.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 2w dan 11.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 1c and 11.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 1c, 2w and 11.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the interim consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk hak opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari hak opsi saham pada tanggal alokasi hak opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari hak opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin *vest* pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 23.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa guna usaha sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa di mana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	1,599,250	1,599,610	US Dollar
Rupiah	121,054	89,829	Rupiah
Mata uang lainnya	2,959	3,598	Other currencies
Sub-total	<u>1,723,263</u>	<u>1,693,037</u>	Sub-total

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Leases wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property are accounted for as finance leases, otherwise they are accounted for as operating leases. Further details are disclosed in Note 17.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	8,705,600	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,038,765	6,301,195	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	3,891,126	16,189,805	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Standard Chartered Bank Indonesia	1,242,661	264,101	PT Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	630,006	2,186,973	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	309,905	109,271	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	<u>20,818,063</u>	<u>25,051,345</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	38,204,200	15,227,921	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	953,628	1,248,418	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	519,206	485,253	Others (each below USD 1,000,000)
Sub-total	<u>39,677,034</u>	<u>16,961,592</u>	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7,469,738	16,312,024	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,269,555	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	2,180,867	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	-	7,484,603	PT Bank UOB Indonesia
Sub-total	<u>16,920,160</u>	<u>23,796,627</u>	Sub-total
Total	<u>79,138,520</u>	<u>67,502,601</u>	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks were placed with third parties.

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan masing-masing berkisar dari 0% sampai dengan 6,5% dan 0% sampai dengan 7% pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Cash equivalents consist of deposits in Rupiah currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates which ranged from 0% to 6.5% and 0% to 7.0% as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

5. ASET KEUANGAN LAINNYA

5. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	<u>US Dollar</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			<i>Restricted cash in banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2,273,621	11,312,425	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore</i>
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	861,395	115,432	<i>The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.</i>
Sub-total	<u>3,135,016</u>	<u>11,427,857</u>	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial asset
Amicorp Fund Services N.V.	14,900,000	14,900,000	<i>Amicorp Fund Services N.V.</i>
Total	<u>18,035,016</u>	<u>26,327,857</u>	Total

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi yang ditempatkan pada Amicorp Fund Services N.V. Keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi dan yang telah terealisasi atas nilai wajar investasi adalah sebesar nihil selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Available-for-sale financial asset represents investment placed in Amicorp Fund Services N.V. Unrealized and realized gain or loss on fair value of investment amounted to nil for the period ended March 31, 2018 and year ended December 31, 2017.

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan BTMU untuk kepentingan terkait *Senior Notes* dan pinjaman bank (Catatan 14 dan 15).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in BTMU for Senior Notes and bank loans purposes (Notes 14 and 15).

Seluruh aset keuangan lainnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All other financial assets were placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
PT Berau Coal	109,741,357	102,243,735	PT Berau Coal
PT Sungai Danau Jaya	21,152,759	22,602,006	PT Sungai Danau Jaya
PT Adaro Indonesia	14,274,398	13,804,161	PT Adaro Indonesia
PT Arutmin Indonesia	9,930,842	12,180,842	PT Arutmin Indonesia
PT Angsana Jaya Energi	8,993,001	12,707,000	PT Angsana Jaya Energi
PT Kideco Jaya Agung	7,870,264	6,460,014	PT Kideco Jaya Agung
PT Tadjahan Antang Mineral	7,425,594	7,543,237	PT Tadjahan Antang Mineral
PT Pada Idi	5,238,230	833,361	PT Pada Idi
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390	PT Bukit Baiduri Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	682,837	416,576	Others (each below USD 1,000,000)
Total	186,313,672	179,795,322	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	185,185,059	178,666,709	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(183,545,352)	(174,777,002)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	1,639,707	3,889,707	Non-Current Portion

Seluruh piutang tidak lancar jatuh tempo dalam waktu antara dua tahun setelah akhir periode pelaporan.

All non-current receivables are due within two years from the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	152,717,977	142,900,089	Rupiah
Dolar AS	33,595,695	36,895,233	US Dollar
Total	186,313,672	179,795,322	Total

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Jangka pendek	161,439,574	156,819,534
Jatuh tempo		
1 sampai dengan 30 hari	17,116,874	15,232,043
31 sampai dengan 60 hari	159,721	-
Lebih dari 60 hari	7,597,503	7,743,745
Total	186,313,672	179,795,322
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)
Neto	185,185,059	178,666,709

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Jangka pendek	161,439,574	156,819,534	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	17,116,874	15,232,043	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	159,721	-	<i>31 to 60 days</i>
Lebih dari 60 hari	7,597,503	7,743,745	<i>Over 60 days</i>
Total	186,313,672	179,795,322	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,128,613)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	185,185,059	178,666,709	<i>Net</i>

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, trade receivables were used as collateral for bank loans (Note 15).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Pihak ketiga	1,480,288	1,240,181
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(80,036)	(81,020)
Pihak ketiga - neto	1,400,252	1,159,161
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	1,318,291	1,883,290
Neto	2,718,543	3,042,451

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga	1,480,288	1,240,181	<i>Third parties</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(80,036)	(81,020)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Pihak ketiga - neto	1,400,252	1,159,161	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Piutang karyawan	1,318,291	1,883,290	<i>Employee receivables</i>
Neto	2,718,543	3,042,451	<i>Net</i>

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Suku cadang	17,953,556	15,237,257	Spare-parts
Ban	11,354,324	12,087,843	Tires
Bahan peledak	1,179,521	1,067,666	Explosives
Oli	1,100,519	1,134,502	Lubricants
Bahan bakar	159,497	113,394	Fuel
Material infrastruktur	1,005	3	Infrastructure material
Total	31,748,422	29,640,665	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,213,410)	(1,213,410)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	30,535,012	28,427,255	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	1,213,410	1,908,094	Beginning balance
Pemulihan selama periode berjalan	-	(694,684)	Recovery during the period
Saldo Akhir	1,213,410	1,213,410	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Based on an evaluation of inventory condition, the management believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses on obsolete and slow-moving inventories as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 401.572 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 401,572 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories were pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Uang muka	23,755,121
Biaya dibayar dimuka	
Pembaharuan dan pemeliharaan perangkat lunak	1,230,278
Sewa	558,201
Asuransi	545,774
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	35,000
Total	26,124,374

Uang muka terutama merupakan pembelian aset tetap.

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
	11,890,531	Advances Prepayments
		Software renewal and maintenance
	1,561,975	Rent
	587,833	Insurance
	817,878	Others (each below USD 500,000)
	52,500	
Total	14,910,717	Total

Advances represent mainly for fixed assets purchase.

10. ASET LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Deposit yang akan diperoleh kembali	35,145,159
Aset takberwujud	3,271,478
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	391,600
Total	38,808,237
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2,401,940)
Bagian Jangka Panjang	36,406,297

10. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
	34,392,570	Refundable deposits
	3,459,478	Intangible assets
	495,482	Others (each below USD 500,000)
Total	38,347,530	Total
	(1,629,515)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	36,718,015	Non-Current Portion

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2018 (Diaudit/Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Maret/ Balance as of March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,420,362	-	-	-	1,420,362	Land
Bangunan	48,512,085	-	51,358	3,321,715	51,782,442	Building
Alat berat	1,005,184,585	-	5,209,334	89,571,797	1,089,547,048	Heavy equipment
Kendaraan	5,313,787	4,026	271,336	-	5,046,477	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	12,843,644	270,006	55,749	135,961	13,193,862	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	42,991,073	262,858	110,005	964,758	44,108,684	Machinery and equipment
Sub-total	1,116,306,723	536,890	5,697,782	93,994,231	1,205,140,062	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	393,490,797	20,154,717	-	(43,864,548)	369,780,966	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	41,734,426	56,864,396	-	(50,129,683)	48,469,139	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,551,531,946	77,556,003	5,697,782	-	1,623,390,167	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11,051,497	755,152	3,852	9,194	11,811,991	Building
Alat berat	851,752,821	16,867,287	846,807	37,244,921	905,018,222	Heavy equipment
Kendaraan	5,111,100	80,279	271,335	-	4,920,044	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7,425,103	505,894	55,749	(9,194)	7,866,054	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	25,172,313	1,077,460	110,005	(377,963)	25,761,805	Machinery and equipment
Sub-total	900,554,021	19,286,072	1,287,748	36,866,958	955,419,303	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	166,608,430	11,332,508	-	(36,866,958)	141,073,980	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1,067,162,451	30,618,580	1,287,748	-	1,096,493,283	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	484,369,495				526,896,884	Net Book Value
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2017 (Diaudit/Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2017 (Diaudit/Audited)	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,459,458	-	39,096	-	1,420,362	Land
Bangunan	43,296,856	-	331,457	5,546,686	48,512,085	Building
Alat berat	985,091,033	-	66,984,238	87,077,790	1,005,184,585	Heavy equipment
Kendaraan	7,209,058	11,980	1,907,251	-	5,313,787	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	10,165,411	1,390,817	1,385,225	2,672,641	12,843,644	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	33,429,285	1,710,487	1,730,077	9,581,378	42,991,073	Machinery and equipment
Sub-total	1,080,692,288	3,113,284	72,377,344	104,878,495	1,116,306,723	Sub-total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2017 (Diaudit/Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2017 (Diaudit/Audited)	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	291,722,005	101,768,792	-	-	393,490,797	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	18,449,239	128,163,682	-	(104,878,495)	41,734,426	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,390,863,532	233,045,758	72,377,344	-	1,551,531,946	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	8,550,721	2,661,724	160,948	-	11,051,497	Building
Alat berat	809,252,393	63,419,183	20,918,755	-	851,752,821	Heavy equipment
Kendaraan	6,648,862	369,489	1,907,251	-	5,111,100	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7,179,762	1,506,496	1,261,155	-	7,425,103	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	41,187	-	-	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	22,978,439	3,796,683	1,602,809	-	25,172,313	Machinery and equipment
Sub-total	854,651,364	71,753,575	25,850,918	-	900,554,021	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	130,285,538	36,322,892	-	-	166,608,430	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	984,936,902	108,076,467	25,850,918	-	1,067,162,451	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	405,926,630				484,369,495	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

	31 Maret/March 31,		
	2018 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2017 Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	30,073,522	24,521,964	Cost of revenues (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	545,058	465,457	Operating expenses (Note 26)
Total	30,618,580	24,987,421	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan/ Three Months 2017 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	4,629,029	139,569	<i>Proceeds from sale and disposal of fixed assets</i>
Nilai buku	(4,410,034)	(236,539)	<i>Net book value</i>
Neto (Catatan 27 dan 29)	218,995	(96,970)	Net (Notes 27 and 29)

Sebagian dari keuntungan yang terjadi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 berasal dari transaksi jual dan sewa kembali. Sehubungan dengan transaksi jual dan sewa kembali, BUMA, entitas anak, mencatat aset sewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, sedangkan liabilitas terkait dicatat sebagai pembiayaan sewa (Catatan 17).

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.447.970 juta dan Rp 23.863.106 juta pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA, entitas anak, di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Persentase penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berkisar antara 1,0% - 99,0% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset tetap dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai di tahun 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2018, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 30 September 2016 yaitu sebesar USD 612.819.712 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan data pasar dan metode biaya.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) on sale and disposal of fixed assets were as follows:

A portion of the gain for the period ended March 31, 2018 and year ended December 31, 2017 originated from sale and leaseback. In relation to the sale and leaseback transaction, BUMA, a subsidiary, recorded leased assets at present value of the minimum lease payments and related liability is recorded as finance lease (Note 17).

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to Rp 25,447,970 million and Rp 23,863,106 million, as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's, a subsidiary, fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

The percentage of completion for construction-in-progress as of March 31, 2018 and December 31, 2017 ranged from 1.0% - 99.0%, of total budgeted costs. Most of the assets under construction are estimated to be completed in 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with bank loans (Note 15).

As of March 31, 2018, management believed that the fair value of fixed assets approximates the fair value as of September 30, 2016 amounting to USD 612,819,712 based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			Third parties
PT Trakindo Utama	41,360,687	21,681,899	PT Trakindo Utama
PT United Tractors Tbk	34,412,206	35,197,258	PT United Tractors Tbk
PT Shell Indonesia	4,048,121	3,315,718	PT Shell Indonesia
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	3,545,328	2,432,600	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Pertamina (Persero)	3,477,852	5,386,723	PT Pertamina (Persero)
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	2,702,131	1,950,354	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Pindad (Persero)	2,441,630	2,653,601	PT Pindad (Persero)
PT Epiroc Southern Asia	1,732,160	1,123,205	PT Epiroc Southern Asia
PT Andalan Multi Kencana	1,410,802	939,562	PT Andalan Multi Kencana
PT Merlin Wijaya	1,184,053	1,088,422	PT Merlin Wijaya
PT Altrak 1978	1,102,014	746,829	PT Altrak 1978
PT DNX Indonesia	1,039,708	795,141	PT DNX Indonesia
PT Prima Unggul Persada	376,989	1,242,144	PT Prima Unggul Persada
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	19,539,353	23,029,691	Others (each below USD 1,000,000)
Total	118,373,034	101,583,147	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	117,857,721	101,008,551	Rupiah
Dolar AS	510,939	544,049	US Dollar
Dolar Singapura	4,374	7,169	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	23,378	Australian Dollar
Total	118,373,034	101,583,147	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Konsumsi material	14,463,638	11,726,890	Material consumption
Bunga	4,650,756	13,172,853	Interest
Jasa pemeliharaan	2,294,759	2,504,953	Maintenance service
Sewa	2,021,797	1,985,803	Rental
Kompensasi dan imbalan kerja	2,474,245	10,412,500	Employee compensation and benefits
Katering dan binatu	1,421,597	1,080,395	Catering and laundry
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 1.000.000)	3,969,356	3,383,209	Others (each below USD 1,000,000)
Total	31,296,148	44,266,603	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. SENIOR NOTES

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Senior Notes	350,000,000	350,000,000	Senior Notes
Diskonto dan beban transaksi yang belum diamortisasi	(10,729,932)	(11,302,614)	Unamortized discount and transaction cost
Neto	339,270,068	338,697,386	Net

14. SENIOR NOTES

Pada tanggal 13 Februari 2017, BUMA, entitas anak, menerbitkan *Senior Notes* sebesar USD 350.000.000 dengan harga jual 98,986%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2022. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% dan dibayarkan dua kali setahun pada tanggal 13 Agustus dan 13 Februari setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 13 Agustus 2017. *Senior Notes* tersebut terdaftar pada Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*).

Hasil dari *Senior Notes* tersebut digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

Senior Notes dikeluarkan melalui Surat Perjanjian antara BUMA, entitas anak, dan The Bank of New York Mellon sebagai pihak perwalian. The Bank of New York Mellon bukan merupakan pihak berelasi dengan Kelompok Usaha.

On February 13, 2017, BUMA, a subsidiary, issued *Senior Notes* amounting to USD 350,000,000 with a selling price of 98.986%. The *Senior Notes* will mature in 2022. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.75%, which is payable semi-annually in arrears on August 13 and February 13 of each year commencing on August 13, 2017. The *Senior Notes* are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The proceeds of the *Senior Notes* were used to repay 2011 SMBC Facility.

The *Senior Notes* were issued under an Indenture, between BUMA, a subsidiary, and The Bank of New York Mellon, as trustee. The Bank of New York Mellon is not a related party to the Group.

14. SENIOR NOTES (Lanjutan)

Senior Notes mendapatkan peringkat Ba3 dan BB- masing-masing dari Moody's Investor Service, Inc. dan Fitch Ratings Ltd. Sampai dengan tanggal laporan, belum ada perubahan terhadap peringkat tersebut.

Senior Notes dijamin dengan hak pemegang jaminan prioritas atas *Debt Service Accrual Account* (Catatan 5). Tidak terdapat pembayaran *sinking fund* atas Senior Notes.

15. PINJAMAN BANK

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	95,000,000
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(835,579)
Neto	94,164,421
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(44,539,974)
Bagian Jangka Panjang	49,624,447

Pada tanggal 7 Februari 2017, BUMA, entitas anak, dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") menandatangani perjanjian fasilitas, dimana BTMU menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka ("Fasilitas A") dan pinjaman berulang ("Fasilitas B") masing-masing sebesar USD 50.000.000, sehingga total jumlah fasilitas bernilai sebesar USD 100.000.000 ("Fasilitas BTMU"). Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021. Tingkat bunga fasilitas pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Hasil dari Fasilitas BTMU digunakan untuk melunasi Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 16 Maret 2018, BUMA, entitas anak, dan BTMU menandatangani amandemen perjanjian fasilitas, dimana BTMU menyetujui untuk menyediakan tambahan fasilitas pinjaman berulang ("Fasilitas C") sebesar USD 50.000.000, dengan syarat dan kondisi yang sama dengan Fasilitas A dan B, kecuali untuk jatuh tempo, yaitu pada tahun 2019. Tingkat bunga Fasilitas C sama dengan tingkat bunga Fasilitas A dan B, yaitu sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

14. SENIOR NOTES (Continued)

The Senior Notes were rated Ba3 and BB- by Moody's Investor Service, Inc. and Fitch Ratings Ltd., respectively. There has not been any change to the rating status up until the date of the report.

The Senior Notes were secured by first priority liens over the Debt Service Accrual Account (Note 5). There were no sinking fund payments for the Senior Notes.

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	52,375,000	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(1,051,132)	Unamortized transaction cost
Neto	51,323,868	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(11,779,725)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	39,544,143	Non-Current Portion

On February 7, 2017, BUMA, a subsidiary, and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") entered into a facility agreement, wherein BTMU agreed to provide term loan facilities ("Facility A") and revolving loan facilities ("Facility B") each amounting to USD 50,000,000, with total facility amount of USD 100,000,000 ("BTMU Facilities"). The loans will mature in 2021. The interest rate of the loan facilities is LIBOR plus specific margin.

The loan facilities are secured by:

- Fiduciary security over inventories
- Fiduciary security over receivables
- Fiduciary security over moveable fixed assets
- Fiduciary security over insurance
- Pledge of certain bank accounts

The proceeds of BTMU Facilities were used to repay 2011 SMBC Facility.

On March 16, 2018, BUMA, a subsidiary, and BTMU, entered into an amendment facility agreement whereby BTMU agreed to provide additional revolving loan facilities ("Facility C") amounting to USD 50,000,000, under the same terms and conditions with that of Facility A and B, except that it will mature in 2019. The interest rate of Facility C remains the same with that of Facility A and B., which is LIBOR plus specific margin.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Sesuai dengan pinjaman Fasilitas BTMU, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *debt to EBITDA*, *fixed charge coverage ratio* dan *security cover ratio*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 4,39% sampai dengan 4,79% dan 3,99% sampai dengan 5,75%.

16. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
PT Modular Mining Indonesia	359,871	453,538
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(359,871)	(386,135)
Bagian Jangka Panjang	-	67,403

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Modular Mining Indonesia. Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun dimulai tahun 2014.

Tingkat suku bunga tahunan atas jangka panjang adalah 8,00% pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

17. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
2018	50,164,688	63,812,701
2019	55,000,012	50,255,597
2020	44,577,463	40,128,837

15. BANK LOANS (Continued)

In accordance with BTMU Facilities, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as *debt to EBITDA ratio*, *fixed charge coverage ratio* and *security cover ratio*. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of March 31, 2018.

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the annual interest rates on bank loans ranged from 4.39% to 4.79% and 3.99% to 5.75%, respectively.

16. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
PT Modular Mining Indonesia	359,871	453,538	PT Modular Mining Indonesia
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(359,871)	(386,135)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	-	67,403	Non-Current Portion

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Modular Mining Indonesia. The loan shall be repaid over a five (5) year schedule starting from 2014.

The annual interest rate on long-term debt was 8.00% as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

17. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of March 31, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

Tahun	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	Years
2018	50,164,688	63,812,701	2018
2019	55,000,012	50,255,597	2019
2020	44,577,463	40,128,837	2020

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

17. FINANCE LEASES (Continued)

Tahun	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	Years
2021	35,211,253	31,076,382	2021
2022	17,623,547	13,759,062	2022
2023	632,381	-	2023
Total pembayaran sewa minimum Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	203,209,344 (21,475,863)	199,032,579 (20,084,247)	Total minimum lease payments Less: Interest not yet due
Total liabilitas sewa Dikurangi: Bagian jangka pendek	181,733,481 (54,181,113)	178,948,332 (55,177,594)	Total lease payable Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	127,552,368	123,770,738	Non-Current Portion

a. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 31 Mei 2017 dan 24 Agustus 2017, BUMA, entitas anak, dan Orix menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha baru, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu enam puluh bulan (60) sesuai dengan jadwal pembayaran.

Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan. Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

Pada tanggal 23 Agustus 2016 dan 4 September 2017, CFI menyetujui untuk mengubah dan meningkatkan jumlah fasilitas.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun setelah tanggal penarikan.

a. PT Orix Indonesia Finance

On May 31, 2017 and August 24, 2017, BUMA, a subsidiary, and Orix entered into a new finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment and shall be repaid over sixty (60) months based on the repayment schedule.

The facilities amount have been fully drawn.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

b. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a financing to the Company for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over seven (7) year schedule from the drawing date. The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

On August 23, 2016 and September 4, 2017, CFI agreed to amend and increase the facility amount.

The finance lease shall be repaid over five (5) year schedule from the drawing date.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

c. PT Hexa Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada bulan Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan Hitachi menandatangani sebuah addendum terhadap perjanjian sewa pembiayaan diatas, dimana Hitachi mengganti namanya menjadi PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), tanpa melakukan perubahan terhadap ketentuan perjanjian sewa pembiayaan lainnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

d. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan jumlah fasilitas.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada bulan Juni 2015, MULI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sebagian besar dari perjanjian sewa pembiayaan individu sampai dengan tiga (3) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal.

17. FINANCE LEASES (Continued)

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

c. PT Hexa Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) year schedule from the drawing date.

In June 2015, BUMA, a subsidiary, and Hitachi signed an addendum to the finance lease agreement where Hitachi changed its name to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), without changing any other part of the finance lease agreement.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

d. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility amount.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

In June 2015, MULI agreed to extend most of the individual lease agreements until three (3) years from each respective original maturity date.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2014 dan 30 Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas untuk membiayai pembelian alat-alat dan akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun dan empat (4) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal. Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Pada tanggal 19 Oktober 2016, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kepada BUMA, entitas anak, untuk membiayai pembelian alat-alat. Jumlah fasilitas tersebut telah ditarik sepenuhnya.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

e. PT Chandra Sakti Utama Leasing

Pada tanggal 21 November 2016, BUMA, entitas anak, dan PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha yang kemudian diperbaharui pada tanggal 13 Desember 2016, dimana CSUL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

f. PT Bumiputera – BOT Finance

Pada tanggal 31 Oktober 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Bumiputera – BOT Finance ("BOT") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana BOT telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin.

17. FINANCE LEASES (Continued)

On April 14, 2014 and June 30, 2015, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional facility for equipment financing and shall be repaid over a three (3) year and four (4) year schedule, respectively, from the drawing date. The availability period of the facility has expired.

On October 19, 2016, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide additional financing to BUMA, a subsidiary, for equipment financing. The facility amount has been fully drawn.

The finance lease shall be repaid over four (4) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

e. PT Chandra Sakti Utama Leasing

On November 21, 2016, BUMA, a subsidiary, and PT Chandra Sakti Utama Leasing ("CSUL") entered into a finance lease agreement and amended it on December 13, 2016, wherein CSUL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin per annum.

f. PT Bumiputera – BOT Finance

On October 31, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Bumiputera – BOT Finance ("BOT") entered into a finance lease, wherein BOT has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over a five (5) year period, ending on 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

g. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

Pada tanggal 15 November 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Capital Finance Indonesia ("HCFI") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana HCFI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin.

h. PT IBJ Verena Finance

Pada tanggal 4 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT IBJ Verena Finance ("IBJ") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana IBJ telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin.

i. PT Takari Kokoh Sejahtera

Pada tanggal 15 Desember 2017, BUMA, entitas anak, dan PT Takari Kokoh Sejahtera ("TKS") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana TKS telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2022.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan BTMU USD Market Rate per tiga (3) bulan ditambah marjin.

j. PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 5 February 2018, BUMA, entitas anak dan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana SMFL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun, berakhir pada tahun 2023.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah tarif berdasarkan LIBOR Rate per tiga (3) bulan ditambah marjin.

17. FINANCE LEASES (Continued)

g. PT Hitachi Capital Finance Indonesia

On November 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Capital Finance Indonesia ("HCFI") entered into a finance lease, wherein HCFI has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over a five (5) year period, ending on 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

h. PT IBJ Verena Finance

On December 4, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT IBJ Verena Finance ("IBJ") entered into a finance lease, wherein IBJ has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over a five (5) year period, ending on 2022.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus margin.

i. PT Takari Kokoh Sejahtera

On December 15, 2017, BUMA, a subsidiary, and PT Takari Kokoh Sejahtera ("TKS") entered into a finance lease, wherein TKS has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over a five (5) year period, ending on 2022.

The interest rate of the finance lease is based on BTMU USD Market Rate per three (3) months plus margin.

j. PT SMFL Leasing Indonesia

On February 5, 2018, BUMA, a subsidiary, and PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") entered into a finance lease, wherein SMFL has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment. The finance lease shall be repaid in over a five (5) year period, ending on 2023.

The interest rate of the finance lease is based on LIBOR Rate per three (3) months plus margin

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 4,76% sampai dengan 6,63% dan 4,35% sampai dengan 6,21%.

Transaksi-transaksi jual dan sewa kembali yang dilakukan oleh BUMA, entitas anak, dengan beberapa perusahaan sewa pembiayaan tertentu, memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Catatan 11).

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	19,797,210	36,295,943	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan	1,318,192	-	Income Taxes
Total	21,115,402	36,295,943	Total

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, dan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai, masing-masing sejumlah USD 72.740.054 dan USD 59.005.774 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 18g).

Pada tanggal dikeluarkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

17. FINANCE LEASES (Continued)

On March 31, 2018 and December 31, 2017, the annual interest rates on finance leases ranged from 4.76% to 6.63% and 4.35% to 6.21%, respectively.

Sales and leaseback transactions entered by BUMA, a subsidiary, and certain finance leasing companies, met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard (Note 11).

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes, and overpayments of Corporate Income Taxes and Value-Added Tax with total amounting to USD 72,740,054 and USD 59,005,774 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively (Note 18g).

As of completion date of these consolidated financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	146	145	Article 4(2)
Pasal 21	180,559	27,562	Article 21
Pasal 23	294	398	Article 23
Pasal 26	551	550	Article 26
Sub-total	181,550	28,655	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	28,041	22,213	Article 4(2)
Pasal 15	654	917	Article 15
Pasal 21	1,733,585	414,646	Article 21
Pasal 23	140,685	132,121	Article 23
Pasal 26	4,187	7,942	Article 26
Pasal 29	4,274,709	4,274,709	Article 29
Sub-total	6,181,861	4,852,548	Sub-total
Total	6,363,411	4,881,203	Total

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Beban Pajak Penghasilan - Kini			Income Tax Expense - Current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	3,933,828	7,045,334	Subsidiaries
Total	3,933,828	7,045,334	Total
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Expense (Benefit)
Perusahaan	(84,330)	9,717	Company
Entitas Anak	1,363,599	4,741,978	Subsidiaries
Total	1,279,269	4,751,695	Total
Total Beban Pajak Penghasilan	5,213,097	11,797,029	Total Income Tax Expense

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

e. Beban Pajak Penghasilan – Kini

e. Income Tax Expense – Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss was as follows:

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	15,667,677	35,545,707	<i>Profit before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(16,291,151)	(36,137,971)	<i>Less: Income of Subsidiaries before income tax expense</i>
Transaksi eliminasi	10,993,720	24,350,647	<i>Elimination transactions</i>
Laba sebelum pajak penghasilan yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	10,370,246	23,758,383	<i>Profit before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	(508,302)	(741,000)	<i>Accrued expenses</i>
Pembayaran berbasis saham	(6,983)	(4,056)	<i>Share-based payment</i>
Total	(515,285)	(745,056)	<i>Total</i>
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,008,453	1,342,549	<i>Non-deductible expenses</i>
Bagian atas hasil Entitas Anak	(10,971,294)	(24,328,221)	<i>Share of results of Subsidiaries</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(375,847)	(106,865)	<i>Income subject to final tax</i>
Lain-lain	49,056	52,313	<i>Others</i>
Total	(10,289,632)	(23,040,224)	<i>Total</i>
Taksiran rugi fiskal periode berjalan sebelum kompensasi kerugian fiskal	(434,671)	(26,897)	<i>Estimated fiscal loss for the period before fiscal loss compensation</i>
Taksiran rugi fiskal pada awal periode berjalan	(695,045)	-	<i>Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the period</i>
Taksiran rugi fiskal pada akhir periode berjalan	(1,129,716)	(26,897)	<i>Estimated fiscal loss at the end of the period</i>
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	-	-	<i>Company</i>
Entitas Anak	3,933,828	7,045,334	<i>Subsidiaries</i>
Total	3,933,828	7,045,334	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2018 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Maret/ Balance as of March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	139,008	86,934	-	-	225,942	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	342	-	-	(15)	327	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	22	(22)	-	-	-	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	3,634	(2,582)	-	-	1,052	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	10,943,488	254,423	35,597	-	11,233,508	Employee benefits
Aset tetap	(1,845,280)	141,958	-	-	(1,703,322)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(3,573,862)	129,751	-	-	(3,444,111)	Finance leases
Penyisihan atas penurunan nilai	605,763	(246)	-	-	605,517	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	36,967	(30,121)	-	-	6,846	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,374,998	(1,859,364)	-	-	515,634	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	8,685,080	(1,279,269)	35,597	(15)	7,441,393	Deferred Tax Assets - Net
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2017 (Diaudit/Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2017 (Diaudit/Audited)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	30,864	108,144	-	-	139,008	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	671	(107)	(168)	(54)	342	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	328	(306)	-	-	22	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	15,121	(11,487)	-	-	3,634	Accrued expenses
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja	7,866,500	1,762,722	1,314,266	-	10,943,488	Employee benefits
Aset tetap	(1,829,124)	(16,156)	-	-	(1,845,280)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(4,589,009)	1,015,147	-	-	(3,573,862)	Finance leases
Pencadangan back-end fee	4,168,575	(4,168,575)	-	-	-	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	779,569	(173,806)	-	-	605,763	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	66,938	(29,971)	-	-	36,967	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	1,877,633	497,365	-	-	2,374,998	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	8,388,066	(1,017,030)	1,314,098	(54)	8,685,080	Deferred Tax Assets - Net

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPh Badan / CIT	2008	Rp 12,041 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2009	Rp 7,909 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2010	Rp 6,295 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2011	Rp 8,020 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPh Badan / CIT	2012	Rp 4,543 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN / VAT	2012	Rp 6,126 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN / VAT	2013	Rp 5,729 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan / CIT	2014	USD 8,785,906	Proses banding sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPN / VAT	2014	Rp 12,764 juta / million	Proses banding sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPN / VAT	Januari - Maret / January - March 2015	Rp 676 juta / million	Proses banding sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPN / VAT	April - Desember / April - December 2015	Rp 943 juta / million	Proses banding sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPh Badan / CIT	2015	USD 4,673,231	Proses banding sedang berlangsung/ Ongoing tax appeal process
PPN / VAT	April - Desember / April - December 2016	Rp 347,269 juta / million	Pada tanggal 13 April 2018, BUMA, entitas anak, telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Masa Pajak Oktober 2016 senilai Rp 36,923 juta. Proses pemeriksaan pajak atas Masa Pajak lainnya masih berlangsung. / On April 13, 2018, BUMA, a subsidiary, received the Tax Overpayment Assessment Letter for the period of October 2016 amounting to Rp 36,923 million. Tax audit for the remaining tax period is still ongoing.
PPN / VAT	Januari - September / January - September 2017	Rp 403,126 juta / million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ Ongoing tax audit process

18. TAXATION (Continued)

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

As of March 31, 2018, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refund are as follows:

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

DJP telah mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010.

Pada tanggal 30 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menerima salinan putusan Mahkamah Agung terhadap permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas PPh badan tahun 2010. Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP. Kelompok Usaha yakin bahwa jumlah tertagih akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

Pada bulan Juni dan Juli 2017, BUMA, entitas anak, menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali BUMA sehubungan dengan sengketa PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2002. Sebagai hasilnya, BUMA, entitas anak, membentuk penyisihan atas penurunan nilai terkait PPN tahun 2001 – 2002 dan PPh Pasal 23 tahun 2001 – 2002 sebesar USD 32.641.409 (Catatan 31). Pada tanggal 12 September 2017, BUMA, entitas anak, telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali yang ke-2 kepada Mahkamah Agung.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan, BBS, entitas anak, dan PMP, entitas anak, telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai hasil dari partisipasi terhadap Program Pengampunan Pajak oleh Pemerintah sesuai dengan UU No. 1 tahun 2016 tanggal 1 Juli 2016.

18. TAXATION (Continued)

DGT has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court's decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010.

On December 30, 2016, BUMA, a subsidiary, has received the copy of the Supreme Court's decision pertaining to the Motion for Reconsideration filed by the DGT for CIT fiscal year 2010. The Supreme Court rejected the Motion for Reconsideration filed by the DGT. The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

In June and July 2017, BUMA, a subsidiary, received the Supreme Court's Decision which rejected BUMA's tax appeal in relation to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal year 2002. As a result, BUMA, a subsidiary, provided an allowance for impairment loss related to VAT for the fiscal years 2001 – 2002 and Income Tax Article 23 for the fiscal years 2001 – 2002 amounting to USD 32,641,409 (Note 31). On September 12, 2017 BUMA, a subsidiary, has filed the second Motion for Reconsideration to the Supreme Court.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

In 2017 and 2016, the Company, BBS, a subsidiary, and PMP, a subsidiary, have received the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") as a result of the participation in the Tax Amnesty Program of the Government based on UU. No. 1 year 2016 dated July 1, 2016.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Imbalan pascakerja	41,155,768	40,130,093
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	8,096,684	7,809,922
Total	49,252,452	47,940,015

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- dua (2) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan laporan aktuarial tertanggal 20 Februari 2018 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	6,93% per tahun 6.93% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50% per tahun 7.50% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 63 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 63	Resignation rate
Usia pensiun normal	65 tahun/65 years old	Normal retirement age

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

*Post-employment benefits
Other long-term employee benefits*

Total

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- separation pay equivalent to one (1) month pay.
- an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- two (2) months of paid leave for every five (5) years of service.
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of March 31, 2018 and December 31, 2017 based on actuarial report dated February 20, 2018, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuarial, with the following assumptions:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuaria masing-masing tertanggal 1 Februari 2018 dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	6,93% per tahun 6.93% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50% per tahun 7.50% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 TMI-2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 52 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuaria adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 580.240 per gram.

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounting to Rp 580,240 per gram, respectively.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, BUMA, entitas anak, mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD 800.929 dan USD 448.852 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

For the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, BUMA, a subsidiary, recognized expense on other long-term employee benefits amounting to USD 800,929 and USD 448,852, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 26).

Liabilitas imbalan pascakerja terdiri dari:

Post-employment benefits obligation was as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	41,155,768	40,130,093	Present value of employee benefits obligation

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31,		
	2018	2017	
	Tiga Bulan / Three months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan / Three months (Diaudit/ Audited)	
Beban jasa	1,448,134	687,849	<i>Service cost</i>
Beban bunga	689,720	388,232	<i>Interest cost</i>
Total (Catatan 26)	2,137,854	1,076,081	Total (Note 26)

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Employee benefits expense was as follows:

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

The movements in the defined post-employment benefits obligation were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	(Tidak Diaudit/ Unaudited)	(Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	40,130,093	28,330,754	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	2,137,854	7,429,722	<i>Employee benefits expense</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	142,386	5,271,621	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pembayaran manfaat	(632,358)	(611,311)	<i>Benefits paid</i>
Pengaruh kurs	(622,207)	(290,693)	<i>Effect of foreign exchange</i>
Saldo Akhir	41,155,768	40,130,093	Ending Balance

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2017	40,130,093	677,891	<i>December 31, 2017</i>
31 Desember 2016	28,330,754	542,906	<i>December 31, 2016</i>
31 Desember 2015	23,735,377	649,655	<i>December 31, 2015</i>
31 Desember 2014	25,299,659	479,822	<i>December 31, 2014</i>
31 Desember 2013	19,062,681	8,322,919	<i>December 31, 2013</i>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	43,264,386	6,447,045	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	53,445,339	7,971,540	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	52,794,714	7,860,590	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	43,747,546	6,529,866	

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of December 31, 2017 are as follows:

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of March 31, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

31 Maret / March 31, 2018				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	38.161%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	872,676,000	10.203%	4,766,374	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	12,553,000	0.147%	46,822	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.062%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,398,813,132	51.428%	24,025,401	Public (each below 5%)
Total	8,553,342,132	100.000%	47,086,785	Total
31 Desember / December 31, 2017				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	38.161%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Andy Untono	782,105,800	9.144%	4,271,699	Andy Untono
Hagianto Kumala (Direktur Utama merangkap Direktur Independen)	12,553,000	0.147%	46,822	Hagianto Kumala (President and Independent Director)
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.062%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,489,383,332	52.486%	24,520,076	Public (each below 5%)
Total	8,553,342,132	100.000%	47,086,785	Total

20. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Sejak tahun 2012 hingga 2018, melalui pelaksanaan Program MESOP, Perusahaan telah menerbitkan sehingga sejumlah 404.847.900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Manajemen dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebesar Rp 20.242 juta (Catatan 1b dan 23).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA, entitas anak, membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut. Pada bulan Februari 2017, BUMA telah melunasi seluruh saldo Fasilitas SMBC 2011, dan akan memiliki fleksibilitas lebih untuk membayar dividen kas kepada Perusahaan dalam batas tertentu. Dengan demikian, Perusahaan juga akan dapat membayar dividen dimasa mendatang, apabila telah memenuhi persyaratan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku.

20. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

From 2012 to 2018, in relation with the implementation of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 404,847,900 new shares with nominal value of Rp 50 per share to the Management and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 20,242 million (Notes 1b and 23).

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility. In February 2017, BUMA fully settled its 2011 SMBC Facility, and consequently, has more flexibility to pay cash dividend to the Company to certain extent. Therefore, the Company will also be able to pay dividends going forward, subject to all other prevailing regulatory limitations.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	140,691,246	131,948,946	<i>Beginning balance</i>
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	-	8,742,300	<i>Shares issuance related to share-based payment</i>
Saldo Akhir	140,691,246	140,691,246	Ending Balance

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	205	200	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
PT Banyubiru Sakti	(14)	(13)	<i>PT Banyubiru Sakti</i>
PT Pulau Mutiara Persada	(14)	(14)	<i>PT Pulau Mutiara Persada</i>
Total	177	173	Total

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries

	31 Maret/March,31		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	5	12	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
PT Banyubiru Sakti	(1)	-	<i>PT Banyubiru Sakti</i>
PT Pulau Mutiara Persada	-	-	<i>PT Pulau Mutiara Persada</i>
Total	4	12	Total

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Direksi dan Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

Program MESOP Tahap II telah diselesaikan selama tahun 2014 – 2016 ("Program MESOP Tahap II") melalui tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 ("RUPS-LB 2014"). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3*, *Grant 4* dan *Grant 5*, masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

Program MESOP Tahap III akan dilaksanakan selama tahun 2016 – 2021 ("Program MESOP Tahap III"), yang hanya terdiri dari Program Hak Opsi Saham, melalui lima (5) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*), berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2016 ("RUPS-LB 2016"). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 1* dan *Grant 2* dari Program MESOP Tahap III.

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Ketika syarat-syarat *vesting* telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melakukan alokasi Hak Opsi Saham sebagai berikut:

23. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") to the Board of Directors and Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

The MESOP Program Phase II were implemented throughout 2014 – 2016 ("MESOP Program Phase II") over the course of three (3) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"). By December 31, 2016, the Company has implemented *Grant 3*, *Grant 4* and *Grant 5*, in 2014, 2015, and 2016, respectively.

The MESOP Program Phase III will be implemented throughout 2016 – 2021 ("MESOP Program Phase III"), consisting only of Stock Options Program, over the course of five (5) *Grant Dates*, based on the Shareholders' approval obtained during the 2016 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2016 EGMS"). By March 31, 2018, the Company has implemented *Grant 1* and *Grant 2* of MESOP Program Phase III.

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Stock Options:

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

Alokasi/ Grant	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Rata-rata nilai wajar/ Average Fair Value	Harga eksekusi per lembar/ Exercise Price per share	Opsi dialokasikan/ Options granted
2012	Juni/ June 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
2013	Juni/ June * -	-	-	-
2014	Juni/ June 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
2015	Juni/ June 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000
2016	Juni/ June * -	-	-	-
2016	Juni/ June 2021	Rp 152	Rp 210 - 500	198,909,000
2017	Juni/ June 2021	Rp 652	Rp 210 - 500	53,966,800

* Tidak ada alokasi hak opsi

* No option was allocated

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasikan pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The allocation of Stock Options were recognized at fair value based on estimation at grant date using the *Black-Scholes* model as calculated by an independent valuator, with the following key assumptions:

Asumsi/Assumption

Tingkat suku bunga bebas risiko	6,77% per tahun/ 6.77% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	4 tahun/ 4 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	64,34% per tahun/ 64.34% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tujuh (7) tahun terakhir, untuk penilaian tahun 2017.

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last seven (7) years, for 2017.

Perubahan opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Opsi beredar awal periode	10,997,400	185,356,000	Outstanding options at beginning of period
Dialokasikan	-	53,966,800	Granted
Dilaksanakan	-	(228,325,400)	Exercised
Hangus	-	-	Expired
Opsi Beredar pada Akhir Periode	10,997,400	10,997,400	Outstanding Options at End of Period

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("EBITDA") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah pengalokasian Saham Insentif sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Saham Insentif Diterbitkan/ Incentive Shares Issued	Nilai wajar/ Fair Value
2012	20,000,000	Rp 335
2013	48,352,000	Rp 99
2014	28,382,500	Rp 167
2015	31,650,000	Rp 76
2016	34,585,000	Rp 128
Total	162,969,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 1.043.489 dan USD 1.011.361. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 185.667 dan USD 55.003 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

23. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

b. Incentive Shares Program

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has distributed the following Incentive Shares:

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2015), "Share-based Payment".

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 1,043,489 and USD 1,011,361, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 185,667 and USD 55,003 for the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

24. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan dan penyewaan alat berat serta jasa lainnya, masing-masing sebesar USD 181.839.139 dan USD 181.348.436 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

24. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from mining services, rental of heavy equipment and other services amounting to USD 181,839,139 and USD 181,348,436 for the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	31 Maret/March 31,				
	2018		2017		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)		Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)		
PT Berau Coal	92,961,992	51%	106,677,834	59%	PT Berau Coal
PT Sungai Danau Jaya	28,269,559	16%	24,506,530	13%	PT Sungai Danau Jaya
PT Kideco Jaya Agung	23,085,423	13%	21,102,930	12%	PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia	20,781,221	11%	19,405,028	11%	PT Adaro Indonesia
Total	165,098,195	91%	171,692,322	95%	Total

Lihat Catatan 33 untuk informasi segmen.

Refer to Note 33 on segment information.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	2018	2017	
Jasa perbaikan dan jasa pemeliharaan	43,963,609	35,696,373	Repair and maintenance services
Penyusutan (Catatan 11)	30,073,522	24,521,964	Depreciation (Note 11)
Beban karyawan	24,706,911	24,961,437	Employee costs
Persediaan habis pakai	15,073,872	16,744,825	Consumables
Bahan bakar	13,160,699	8,584,802	Fuel
Pabrikasi dan kantor	10,532,208	8,849,588	Overhead and office
Sub-kontraktor dan sewa	4,958,962	5,454,129	Sub-contractor and rental
Lain-lain	1,886,224	2,351,028	Others
Total	144,356,007	127,164,146	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

25. COST OF REVENUES (Continued)

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	31 Maret/March 31,				
	2018		2017		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)		Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)		
PT United Tractors Tbk	24,356,650	13%	17,065,743	9%	PT United Tractors Tbk

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	2018	2017	
Kompensasi karyawan	2,965,760	3,416,750	Employee compensation
Pabrikasi dan kantor	2,844,468	2,410,559	Overhead and office
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	2,137,854	1,076,081	Post-employment benefits (Note 19)
Pemeliharaan dan perbaikan	908,350	728,442	Repair and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 19)	800,929	448,852	Other long-term employee benefits (Note 19)
Sumber daya manusia	705,353	935,158	Human resources
Penyusutan (Catatan 11)	545,058	465,457	Depreciation (Note 11)
Transportasi dan perjalanan	267,187	210,785	Transportation and travel
Total	11,174,959	9,692,084	Total

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

27. OTHER INCOME

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	2018	2017	
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	218,995	-	Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 11)
Laba selisih kurs	-	1,278,552	Foreign exchange income
Lain-lain	2,611,497	5,545,865	Others
Total	2,830,492	6,824,417	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COST

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Senior Notes	7,685,417	4,159,167	Senior Notes
Sewa pembiayaan	2,617,561	1,609,336	Finance leases
Pinjaman bank	727,648	3,800,772	Bank loans
Amortisasi diskonto dan beban transaksi	788,235	3,070,821	Discount and transaction costs amortization
Back-end fee	-	3,144,000	Back-end fee
Utang jangka panjang	8,449	15,628	Long-term debt
Total	11,827,310	15,799,724	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Rugi selisih kurs	1,980,212	-	Foreign exchange loss
Rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	-	96,970	Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 11)
Lain-lain	332,038	110,484	Others
Total	2,312,250	207,454	Total

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10,454,576	23,748,666	Net profit attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8,553,342,132	8,325,016,732	Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation
Laba Neto per Saham Dasar diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00122	0.00285	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

30. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Lanjutan)

30. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (Continued)

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10,454,576	23,748,666	<i>Net profit attributable to the owners of parent</i>
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	8,564,339,532	8,510,372,732	<i>Total weighted-average number of shares for diluted earnings per share calculation</i>
Laba Neto per Saham Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0.00122	0.00279	<i>Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent</i>

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Piutang karyawan

a. Employee receivables

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 1.318.291 dan USD 1.883.290, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, these loans amounted to USD 1,318,291 and USD 1,883,290, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the interim consolidated statements of financial position.

b. Remunerasi manajemen kunci

b. Key management compensation

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 597.552 dan USD 940.445 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, dengan rincian sebagai berikut:

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 597,552 and USD 940,445 for the three-month periods ended March 31, 2018 and 2017, respectively, with the following details:

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

	31 Maret/March 31,		
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	590,563	932,430	Salaries and short-term benefits
Imbalan pasca kerja	6,989	8,015	Post-employment benefits
Total	597,552	940,445	Total

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret/March 31, 2018 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2017 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	1,665,219,992	121,054	1,217,009,104	89,829	Rupiah
Dolar Singapura	555	423	203	152	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	2,166	276	2,166	277	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	575	809	575	773	British Poundsterling
Dolar Australia	1,895	1,451	3,075	2,396	Australian Dollar
Bank					Cash in banks
Rupiah	286,373,281,247	20,818,063	339,395,613,120	25,051,345	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	232,753,722,408	16,920,160	322,396,720,580	23,796,627	Rupiah
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	2,100,788,495,794	152,717,977	1,936,010,400,910	142,900,089	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	36,742,788,668	2,671,037	40,582,176,721	2,995,437	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	272,330,423,201	19,797,210	491,737,436,070	36,295,943	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	667,063,087,424	48,492,519	470,904,619,512	34,758,239	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	144,080,826,896	10,474,036	133,123,624,063	9,826,073	Rupiah
Total Aset		272,015,015		275,717,180	Total Assets

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	31 Maret/March 31, 2018 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2017 (Diaudit/Audited)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	1,621,250,813,324	117,857,721	1,368,463,844,580	101,008,551	Rupiah
Dolar Singapura	5,738	4,374	9,585	7,169	Singaporean Dollar
Dolar Australia	-	-	30,000	23,378	Australian Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	5,036,940,094	366,162	3,105,423,326	229,217	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	75	56	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	-	-	1,090	139	Hongkong Dollar
Yen Jepang	-	-	279,229	2,478	Japanese Yen
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	346,544,872,727	25,192,270	370,867,823,249	27,374,359	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	28,721,356,306	2,087,915	8,205,906,055	605,691	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	87,199,284	6,339	625,128,619	46,141	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	677,516,731,414	49,252,452	649,491,322,052	47,940,015	Rupiah
Total Liabilitas		194,767,233		177,237,194	Total Liabilities
Aset Neto		77,247,782		98,479,986	Net Assets

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	31 Maret / March 31, 2018 Tiga Bulan / Three Months (Tidak Diaudit / Unaudited)				
	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	181,839,139	-	181,839,139	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(144,340,155)	(15,852)	(144,356,007)	Cost of revenues
Laba bruto	-	37,498,984	(15,852)	37,483,132	Gross profit
Beban usaha	(505,910)	(10,662,475)	(6,574)	(11,174,959)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	10,971,294	2,830,492	(10,971,294)	2,830,492	Other income
Beban lain-lain	(475,943)	(1,836,307)	-	(2,312,250)	Other expenses
Pendapatan keuangan	380,805	292,724	(4,957)	668,572	Finance income
Beban keuangan	-	(11,832,267)	4,957	(11,827,310)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan	10,370,246	16,291,151	(10,993,720)	15,667,677	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan				(5,213,097)	Income tax expense
Laba periode berjalan				10,454,580	Profit for the period

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

**31 Maret / March 31, 2017
Tiga Bulan / Three Months
(Tidak Diaudit / Unaudited)**

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	181,348,436	-	181,348,436	<i>Net revenues</i>
Beban pokok pendapatan	-	(127,148,294)	(15,852)	(127,164,146)	<i>Cost of revenues</i>
Laba bruto	-	54,200,142	(15,852)	54,184,290	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(649,996)	(9,035,514)	(6,574)	(9,692,084)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan lain-lain	24,366,088	6,786,550	(24,328,221)	6,824,417	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(68,790)	(138,664)	-	(207,454)	<i>Other expenses</i>
Pendapatan keuangan	111,081	129,398	(4,217)	236,262	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	-	(15,803,941)	4,217	(15,799,724)	<i>Finance cost</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	23,758,383	36,137,971	(24,350,647)	35,545,707	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan				(11,797,029)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan				23,748,678	<i>Profit for the period</i>

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

**31 Maret / March 31, 2018
(Tidak Diaudit / Unaudited)**

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	79,138,520	79,138,520	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	3,135,016	3,135,016	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha - neto	185,185,059	185,185,059	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	2,718,543	2,718,543	<i>Other receivables - net</i>
Aset lainnya	35,493,868	35,493,868	<i>Other assets</i>
Sub-total	305,671,006	305,671,006	<i>Sub-total</i>

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial asset
Aset keuangan lainnya	14,900,000	14,900,000	Other financial assets
Total Aset Keuangan	320,571,006	320,571,006	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	118,373,034	118,373,034	Trade payables
Utang lain-lain	366,162	366,162	Other payables
Beban masih harus dibayar	31,296,148	31,296,148	Accrued expenses
Pinjaman bank	94,164,421	95,000,000	Bank loans
Utang jangka panjang	359,871	359,871	Long-term debt
Senior Notes	339,270,068	350,000,000	Senior Notes
Sewa pembiayaan	181,733,481	181,733,481	Finance leases
Total Liabilitas Keuangan	765,563,185	777,128,696	Total Financial Liabilities

	31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	67,502,601	67,502,601	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	11,427,857	11,427,857	Other financial assets
Piutang usaha - neto	178,666,709	178,666,709	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	3,042,451	3,042,451	Other receivables - net
Aset lainnya	34,845,163	34,845,163	Other assets
Sub-total	295,484,781	295,484,781	Sub-total
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial asset
Aset keuangan lainnya	14,900,000	14,900,000	Other financial assets
Total Aset Keuangan	310,384,781	310,384,781	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	101,583,147	101,583,147	Trade payables
Utang lain-lain	273,203	273,203	Other payables
Beban masih harus dibayar	44,266,603	44,266,603	Accrued expenses
Pinjaman bank	51,323,868	52,375,000	Bank loans
Utang jangka panjang	453,538	453,538	Long-term debt
Senior Notes	338,697,386	350,000,000	Senior Notes
Sewa pembiayaan	178,948,332	178,948,332	Finance leases
Total Liabilitas Keuangan	715,546,077	727,899,823	Total Financial Liabilities

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (Tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya (bagian jangka pendek), utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Nilai tercatat aset keuangan lainnya, piutang usaha, pinjaman bank, *senior notes*, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam Tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Based on PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (Level 2); and*
- *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables, other assets (current portion), trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

The carrying amount of other financial assets, trade receivable, bank loans, senior notes, long-term debt and finance leases approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in Level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	77,415,257	65,809,564	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	3,135,016	11,427,857	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha - neto	185,185,059	178,666,709	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	2,718,543	3,042,451	<i>Other receivables - net</i>
Aset lainnya	35,493,868	34,845,163	<i>Other assets</i>
Sub-total	303,947,743	293,791,744	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale financial asset</i>
Aset keuangan lainnya	14,900,000	14,900,000	<i>Other financial assets</i>
Total	318,847,743	308,691,744	Total

Analisa umur aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, other financial assets, trade receivables, other receivables and other assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

The aging analyses of financial assets as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)					
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Lebih dari 60 Hari/ <i>More Than 60 Days</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ <i>1-30 Days</i>	31 Sampai Dengan 60 Hari/ <i>31-60 Days</i>			
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	77,415,257	-	-	-	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	3,135,016	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha	161,439,574	17,116,874	159,721	6,468,890	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2,060,142	242,579	191,891	223,931	<i>Other receivables</i>
Aset lainnya	35,493,868	-	-	-	<i>Other assets</i>
Sub-total	279,543,857	17,359,453	351,612	6,692,821	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual					<i>Available-for-sale financial asset</i>
Aset keuangan lainnya	14,900,000	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Total	294,443,857	17,359,453	351,612	6,692,821	Total
31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)					
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>			Lebih dari 60 Hari/ <i>More Than 60 Days</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ <i>1-30 Days</i>	31 Sampai Dengan 60 Hari/ <i>31-60 Days</i>			
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	65,809,564	-	-	-	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	11,427,857	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha	156,819,534	15,232,043	-	6,615,132	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	2,575,513	242,991	85,749	138,198	<i>Other receivables</i>
Aset tidak lancar lainnya	34,845,163	-	-	-	<i>Other non-current assets</i>
Sub-total	271,477,631	15,475,034	85,749	6,753,330	Total
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Aset keuangan lainnya	14,900,000	-	-	-	
Total	286,377,631	15,475,034	85,749	6,753,330	1,209,633

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of March 31, 2018 and December 31, 2017:

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due</i>		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>	But Not Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	77,415,257	-	-	-	-	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	3,135,016	-	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Piutang usaha	22,144,663	139,294,911	-	23,745,485	1,128,613	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1,565,719	494,424	-	658,400	80,036	<i>Other receivables</i>
Aset lainnya	-	35,493,868	-	-	-	<i>Other assets</i>
Sub-total	104,260,655	175,283,203	-	24,403,885	1,208,649	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale financial asset</i>
Aset keuangan lainnya	14,900,000	-	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Total	119,160,655	175,283,203	-	24,403,885	1,208,649	Total
31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due</i>		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>	But Not Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>	
	Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang						<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	65,809,564	-	-	-	-	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Aset keuangan lainnya	11,427,857	-	-	-	-	<i>Trade receivables</i>
Piutang usaha	20,264,175	136,555,359	-	21,847,175	1,128,613	<i>Other receivables</i>
Piutang lain-lain	2,047,936	527,577	-	466,938	81,020	<i>Other current assets</i>
Aset lainnya	1,629,515	33,215,648	-	-	-	<i>Other assets</i>
Sub-total	101,179,047	170,298,584	-	22,314,113	1,209,633	<i>Sub-total</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual						<i>Available-for-sale financial asset</i>
Aset keuangan lainnya	14,900,000	-	-	-	-	<i>Other financial assets</i>
Total	116,079,047	170,298,584	-	22,314,113	1,209,633	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang layak serta terpercaya.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in credit worthy foreign and local banks.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)		31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	520,792,223,647	37,859,277	663,009,342,804	48,937,801	Rupiah
Dolar Singapura	555	423	203	152	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	2,166	276	2,166	277	Hongkong Dollar
British Poundsterling	575	809	575	773	British Poundsterling
Dolar Australia	1,895	1,451	3,075	2,396	Australian Dollar
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Rupiah	2,100,788,495,794	152,717,977	1,936,010,400,910	142,900,089	Rupiah
Piutang lain-lain - neto					Other receivables - net
Rupiah	36,742,788,668	2,671,037	40,582,176,721	2,995,437	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	144,080,826,896	10,474,036	127,312,291,233	9,397,129	Rupiah

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)		31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	2,802,404,335,005	203,722,327	2,766,914,211,668	204,230,456	Rupiah
Dolar Singapura	555	423	203	152	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	2,166	276	2,166	277	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	575	809	575	773	British Poundsterling
Dolar Australia	1,895	1,451	3,075	2,396	Australian Dollar
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	1,621,250,813,324	117,857,721	1,368,463,844,580	101,008,551	Rupiah
Dolar Australia	-	-	30,000	23,378	Australian Dollar
Dolar Singapura	5,738	4,374	9,585	7,169	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	5,036,940,094	366,162	3,105,423,326	229,217	Rupiah
Dolar Hongkong	-	-	1,090	139	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	-	-	75	56	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	279,229	2,478	Japanese Yen
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	346,544,872,727	25,192,270	370,867,823,249	27,374,359	Rupiah
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	1,972,832,626,145	143,416,153	1,742,437,091,155	128,612,127	Rupiah
Dolar Singapura	5,738	4,374	9,660	7,225	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	-	-	1,090	139	Hongkong Dollar
Dolar Australia	-	-	30,000	23,378	Australian Dollar
Yen Jepang	-	-	279,229	2,478	Japanese Yen
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	829,571,708,860	60,306,174	1,024,477,120,513	75,618,329	Rupiah
Dolar Singapura	(5,183)	(3,951)	(9,457)	(7,073)	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	2,166	276	1,076	138	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	575	809	575	773	British Poundsterling
Dolar Australia	1,895	1,451	(26,925)	(20,982)	Australian Dollar
Yen Jepang	-	-	(279,229)	(2,478)	Japanese Yen

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD 3.015.308 dan USD 3.780.917. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017 would have decreased/increased approximately by USD 3,015,308 and USD 3,780,917. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif *swap* suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

Arus kas risiko suku bunga

Akun	31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(346,367)	346,367	(346,367)	346,367	Floating-rate borrowings

Akun	31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,174,980)	1,174,980	(1,174,980)	1,174,980	Floating-rate borrowings

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of March 31, 2018 and December 31, 2017 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

Cash flow interest rate risk

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of March 31, 2018 and December 31, 2017. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Maret / March 31, 2018 (Tidak Diaudit / Unaudited)				
Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts				
Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost	
Utang usaha	118,373,034	-	Trade payables	
Utang lain-lain	366,162	-	Other payables	
Beban masih harus dibayar	31,296,148	-	Accrued expenses	
Senior Notes	27,501,736	431,450,347	Senior Notes	
Pinjaman bank	14,592,205	38,880,694	Bank loans	
Utang jangka panjang	374,425	-	Long-term debt	
Sewa pembiayaan	65,580,756	137,628,588	Finance leases	
Total Liabilitas Keuangan	258,084,466	607,959,629	-	Total Financial Liabilities
31 Desember / December 31, 2017 (Diaudit / Audited)				
Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts				
Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost	
Utang usaha	101,583,147	-	Trade payables	
Utang lain-lain	273,203	-	Other payables	
Beban masih harus dibayar	44,266,603	-	Accrued expenses	
Senior Notes	27,501,736	435,895,833	Senior Notes	
Pinjaman bank	14,539,226	42,142,704	Bank loans	
Utang jangka panjang	408,464	68,077	Long-term debt	
Sewa pembiayaan	63,812,702	135,219,877	Finance leases	
Total Liabilitas Keuangan	252,385,081	613,326,491	-	Total Financial Liabilities

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batubara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Usia umur tambang/ <i>January 2012 - Life of mine</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2020/ <i>January 2003 - December 2020</i>
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ <i>Paringin South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis/ <i>January 2009 - September 2022 or when the coal resources have been fully extracted</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, C dan M/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B, C and M</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang Batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015*/ <i>October 2010 - April 2015*</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal**/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier**</i>
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Usia umur tambang/ <i>August 2015 - Life of mine</i>
PT Angsana Jaya Energi	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	November 2016 - Desember 2020/ <i>November 2016 - December 2020</i>

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Pada Idi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Juli 2017 - Usia umur tambang/ July 2017 - Life of mine
PT Tanah Bumbu Resources	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	Maret 2018 - Usia umur tambang/ March 2018 - Life of mine
PT Insani Baraperkasa	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur/ Kabupaten Kutai Kartanegara, East Kalimantan	Jasa penambangan/ Mining services	April 2018 - Desember 2025/ April 2018 - December 2025

* Pada tanggal 13 September 2017, kedua belah pihak telah menandatangani perjanjian penutupan proyek dan penyelesaian kewajiban.

* On September 13, 2017, both parties had signed a closing agreement of the project and settlement obligation.

** Pada saat ini, kedua belah pihak sedang mendiskusikan untuk penutupan proyek

** Both parties are currently in discussion regarding the closing of the project.

a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until December 31, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi. Pada tanggal 8 November 2016, perjanjian tersebut diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa penambangan dan perpanjangan kontrak sepanjang usia tambang.

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume. On November 8, 2016, the agreement was amended regarding production volume, mining service rate and extension of contract period until life of mine.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.

Pada tanggal 8 November 2016 perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2020, tarif jasa penambangan dan penambahan volume produksi.

- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Adendum I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- b. BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau, East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.

On November 8, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until December 31, 2020, mining service rate and additional volume production.

- d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in South Kalimantan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement has been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019.

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pada tanggal 22 Desember 2016, perjanjian telah diperpanjang kembali terkait dengan penambahan kontrak sampai dengan 30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara habis, tarif jasa pertambangan dan penambahan volume produksi. Pada tanggal 6 Juli 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan.

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 25 Februari 2016, perjanjian telah diperbaharui terkait perubahan harga jasa penambangan. Pada tanggal 8 Juni 2017 dan 27 November 2017, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen terkait perubahan harga jasa penambangan.
- f. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015. Kedua belah pihak telah menandatangani perjanjian penutupan proyek dan penyelesaian kewajiban pada tanggal 13 September 2017.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

On December 22, 2016, the agreement was amended regarding contract extension until September 30, 2022 or when the coal resources have been fully extracted, mining service rate, and additional volume production. On July 6, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate.

- e. *On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in Roto Middle Area, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019. On February 25, 2016, the agreement was amended regarding mining service rate. On June 8, 2017 and November 27, 2017, both parties have signed an amendment regarding changes of the mining services rate.*
- f. *On September 1, 2008, BUMA, a subsidiary, entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015. Both parties have signed a closing agreement of the project and settlement obligations on September 13, 2017.*

**36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.
- h. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- i. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan. Pada tanggal 7 November 2016, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai sepanjang usia tambang dan penambahan volume produksi.
- j. Pada tanggal 16 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Angsana Jaya Energi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sampai dengan Desember 2018. Pada tanggal 27 Maret 2018, perjanjian diperbaharui mengenai perpanjangan kontrak sampai dengan 2020.
- k. Pada tanggal 28 Juli 2017, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Pada Idi mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- m. Pada tanggal 7 Maret 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tanah Bumbu Resources mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.

**36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- g. On January 17, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.
- h. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine.
- i. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension. On November 7, 2016, the agreement was amended regarding extension of period of contract until the life of mine and additional volume production.
- j. On November 16, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angsana Jaya Energi for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract until December 2018. On March 27, 2018, the agreement was amended regarding extension of period of contract until 2020.
- k. On July 28, 2017, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Pada Idi for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until the life of mine.
- m. On March 7, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tanah Bumbu Resources for the provision of mining services in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan with term of the contract until the life of mine.

36. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- n. Pada tanggal 2 April 2018, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Insani Baraperkasa mengenai penyediaan jasa penambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan jangka waktu kontrak sampai dengan 31 Desember 2025.

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang dengan pemasok - pemasok sebagai berikut :

- a. Pada tanggal 4 November 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Trakindo Utama mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima tahun.
- b. Pada tanggal 25 November 2016 dan 29 Desember 2016, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors, Tbk mengenai penyediaan peralatan, komponen, suku cadang, jasa dan perakitan mesin untuk lima (5) tahun.

37. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 250.672.743 dan USD 275.926.935.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2017 (Diaudit/ Audited)
Sampai dengan satu (1) tahun	15,161,671	14,716,224
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	17,666,475	14,815,324
Total	32,828,146	29,531,548

36. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- n. On April 2, 2018, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Insani Baraperkasa for the provision of mining services in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan with term of the contract until December 31, 2025.

BUMA, a subsidiary, has long-term contracts with suppliers as follows:

- a. On November 4, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Trakindo Utama for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five years.
- b. On November 25, 2016 and December 29, 2016, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT United Tractors, Tbk for the provision of equipment, components, spare parts, services and machine rebuild for five (5) years.

37. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 250,672,743 and USD 275,926,935, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain vehicles and buildings. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

Within one (1) year
More than one (1) year
but less than five (5) years

Total

38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	31 Maret/March 31,	
	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2018	Tiga Bulan/ Three Months (Tidak Diaudit/ Unaudited) 2017
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	14,958,000	1,200,000
Penambahan aset tetap melalui penjualan dan sewa kembali	3,076,016	-
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	18,574,665	-

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Activities not affecting cash flows:

Acquisition of fixed assets through finance leases
Acquisition of fixed assets through sales and leaseback
Acquisition of fixed assets through trade payables

39. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi, tetapi belum berlaku efektif untuk periode pelaporan saat ini, atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

- PSAK No. 71 – Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73 – Sewa
- PSAK No. 62 (Amandemen) – Kontrak Asuransi
- ISAK No. 33 – Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

39. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENT

The Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants has released revisions, but not yet effective for the current reporting period, to several accounting standards and interpretations that may have certain impacts on the interim consolidated financial statements, as follows:

- *PSAK No. 71 – Financial Instruments*
- *PSAK No. 73 – Leases*
- *PSAK No. 62 (Amendment) – Insurance Contract*
- *ISAK No. 33 – Foreign Currency Transaction and Advance Consideration*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's interim consolidated financial statements.